

PENINGKATAN KETRAMPILAN GURU SLB DALAM MELAKUKAN LATIHAN DASAR MOTORIK HALUS (AKTIVITAS MENULIS) PADA ANAK CEREBRAL PALSY

Nurul Aktifah^{1*}, Abdurrachman², Sigit Prasajo³

^{1,2,3}Prodi Sarjana Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

*Email: nurulaljihan@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Cerebral Palsy;
Motorik Halus;
Menulis; Guru.

Cerebral palsy membutuhkan pelayanan dan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Guru memegang peran penting dalam mengajarkan anak cerebral palsy untuk mencapai kompetensi akademik secara optimal. Menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mencapai kompetensi akademik. Keterbatasan pemahaman akan keberadaan anak cerebral palsy membutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam menangani anak cerebral palsy. Pelatihan merupakan sarana untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan pelayanan pendidikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SLB dalam memberikan latihan dasar motorik halus yaitu aktivitas menulis pada anak cerebral palsy. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru SLB tentang latihan dasar motoric halus untuk meningkatkan aktivitas menulis. Diharapkan adanya tindak lanjut dari dinas pendidikan dan dinas kesehatan untuk mengadakan pelatihan keterampilan lain pada guru SLB sehingga kompetensi akademik anak cerebral palsy dapat tercapai.

1. PENDAHULUAN

Cerebral Palsy merupakan gangguan system serebral dan saraf pusat dengan tanda terdapat kelainan gerak, sikap, bentuk tubuh dan gangguan koordinasi disertai gangguan psikologis serta sensoris, hal ini disebabkan karena terdapat gangguan masa perkembangan otak (1). Cerebral palsy terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah tipe spastik. Tanda cerebral palsy tipe spastik adalah adanya kekakuan pada sebagian atau seluruh otot tubuhnya sehingga

menyebabkan otot sendi kaku. Kekakuan pada sendi perlu dilakukan stimulasi atau latihan, jika kurang dan atau tidak dilakukan latihan dapat mengganggu pergerakan motoric halus dan motoric kasar. (1)

Motoric halus merupakan gerakan otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan yang berfungsi sebagai penunjang melakukan aktivitas. Kemampuan motoric halus akan mendukung anak dalam melakukan aktivitas salah satunya adalah kemampuan untuk mencoret-coret buku

dan menulis. (2) Kondisi anak cerebral palsy menyebabkan kondisi yang beragam termasuk menyebabkan kesulitan dalam menulis (3).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk cerebral palsy mempunyai hak yang sama dengan anak normal pada semua aspek termasuk aspek pendidikan. (pelayanan pendidikan dasar pada SDLB). Untuk mewujudkan kemampuan secara optimal diperlukan peran serta dari berbagai pihak terutama guru sebagai pendidik di sekolah. Kompetensi guru sangat diperlukan untuk dapat mengidentifikasi masalah yang dialami anak *cerebral palsy* dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami anak cerebral palsy. Guru mempunyai kewajiban untuk berperan sebagai perencana, pelaksana dan evaluator kegiatan pembelajaran (4).

Optimalisasi perkembangan motoric halus memerlukan stimulasi yang tepat pada seluruh aspek perkembangan anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai perkembangan tersebut yaitu dengan memberikan latihan secara tepat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada peningkatan motoric halus setelah dilakukan latihan (1).

Masalah yang terjadi di SLB Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan adalah mayoritas siswa cerebral palsy mengalami gangguan motoric halus berupa kekakuan pada otot tangan sehingga menyebabkan kesulitan menulis, terlihat pada gambar 1. Guru menyatakan tidak tahu cara melakukan latihan dasar untuk meningkatkan kemampuan menulis. Berlatar belakang kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menangani hambatan motoric halus (aktivitas menulis) pada anak *cerebral palsy* masih terkendala. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan guru melakukan latihan dasar motoric halus (aktivitas menulis) pada anak cerebral palsy.



Gambar 1. Hambatan Menulis pada Anak Cerebral Palsy

2. METODE

2.1 Penentuan Permasalahan Prioritas Mitra

Berdasarkan permasalahan mitra pengabdian masyarakat, maka kebutuhan dan kesepakatan dengan mitra, maka telah dirumuskan prioritas permasalahan sebagai berikut:

- a. Pemberian pelatihan mengenai gangguan motoric halus pada cerebral palsy serta latihan dasar untuk meningkatkan motoric halus (aktivitas menulis).
- b. Praktik latihan dasar motoric halus untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak cerebral palsy.

2.2 Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode pendekatan sebagai berikut:

- 1) Pemberian pelatihan dengan metode ceramah tanya jawab dan diskusi mengenai gangguan motoric halus pada cerebral palsy dan latihan dasar untuk meningkatkan motoric halus (aktivitas menulis).



Gambar 2. Pemberian Materi

- c. Praktik latihan untuk meningkatkan motorik halus yang dilakukan oleh setiap guru kepada anak cerebral palsy.



Gambar 3. Praktik Latihan Dasar Motorik Halus

2.3 Uraian Prosedur Kerja

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan atau prosedur kerja, yaitu:

- a. Tahap 1: melakukan identifikasi mitra melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk selanjutnya dilakukan pengurusan ijin secara administratif pada pihak SLB Negeri 1 Wiradesa untuk menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

- b. Tahap 2: memberikan pelatihan kepada guru dengan memberikan pengetahuan gangguan motorik halus pada cerebral palsy dan latihan dasar untuk meningkatkan motorik halus (aktivitas menulis).
- d. Tahap 3: Praktik melakukan latihan dasar motorik halus untuk meningkatkan aktivitas menulis yang dilakukan oleh semua guru SLB.
- e. Tahap 4: melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan melakukan penilaian pada setiap guru. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan melakukan *pre post test*. Penilaian keterampilan latihan dilakukan terhadap kemampuan guru dalam melakukan praktik latihan dasar motorik halus (aktivitas menulis) kepada anak cerebral palsy secara langsung.

2.4 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru SLB Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

2.5 Keterkaitan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan SLB Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebagai penyedia tempat penyelenggaraan kegiatan sekaligus peserta kegiatan.

2.6 Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah evaluasi proses, dimana dilakukan selama kegiatan dengan melakukan *pre post test* pengetahuan dan evaluasi terhadap praktik latihan dasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus (aktivitas menulis).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengetahuan Guru SLB tentang Latihan Motorik Halus

Table 1. Pengetahuan Guru *Pre* dan *Post* diberikan Pelatihan Latihan Dasar Motorik Halus

Pengetahuan Latihan Motorik Halus	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	9	25	13	36.1
Cukup	12	33.3	22	61.1
Kurang	15	41.7	1	2.8
Total	36	100	36	100

Table diatas menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan guru tentang cara melakukan latihan dasar untuk meningkatkan perkembangan motoric halus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan kompetensi guru sekolah inklusi dapat meningkatkan pemahaman terhadap anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan sangat penting bagi guru untuk meningkatkan pemahaman upaya memaksimalkan kompetensi akademik anak *cerebral palsy* termasuk pencapaian kemampuan menulis sebagai dasar dalam pencapaian kompetensi akademik. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa guru yang diberikan pelatihan kompetensi penanganan anak cerebral palsy menyatakan pelatihan dapat menumbuhkan kesadaran dan pemahaman guru tentang anak cerebral palsy (2).

3.2. Praktik Latihan Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus (Aktivitas Menulis)

Kegiatan lain dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan latihan dasar motoric halus pada guru SLB. Hasil evaluasi kemampuan melakukan latihan dasar

motoric halus untuk meningkatkan aktivitas menulis secara lengkap tertera pada table 2.

Tabel 2. Praktik Keterampilan Latihan Dasar Motorik Halus

Indikator	Min	Max	Mean	Median
Praktik Latihan Dasar Motorik Halus	70	100	82.50	80

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan latihan dasar motorik halus (aktivitas menulis) keterampilan guru SLB mengalami peningkatan dalam melakukan latihan dasar motoric halus untuk meningkatkan aktivitas menulis. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa pelatihan keterampilan merupakan upaya yang penting untuk terus dilakukan sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan pelayanan pendidikan kepada anak cerebral palsy. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru dapat meningkatkan pemahaman cara penanganan anak cerebral palsy di sekolah. Pelatihan keterampilan latihan motoric halus sangat penting bagi guru, sehingga guru dapat melakukan latihan dasar pada anak cerebral palsy yang mengalami gangguan motoric halus sehingga kemampuan menulis anak dapat meningkat (5).

Hasil penelitian lain mengatakan bahwa guru SLB yang diberi pelatihan mengalami peningkatan keterampilan dalam melakukan peningkatan keterampilan ABK (6).

3.3. Proses Berlangsungnya Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SLB Negeri Wiradesa berjalan dengan lancar, semua guru dapat mengikuti dan menerima dengan baik materi pelatihan yang telah diberikan. Hal ini

terlihat dari antusiasme guru saat mengikuti kegiatan memperhatikan dengan baik dan memberikan umpan balik kepada pemateri dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang gangguan motorik halus pada anak cerebral palsy.

3.4. Dukungan Mitra

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Wiradesa mendapat dukungan menyeluruh baik dari Kepala Sekolah, bagian kesiswaan, Guru BK, serta bagian sarana dan prasarana. Dukungan dapat dilihat dari penerimaan kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan serta dalam menyiapkan fasilitas pelaksanaan kegiatan yang meliputi ruangan, sound system, layar LCD. Selain itu juga pihak sekolah telah mengkondisikan seluruh guru untuk dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

3.5. Hasil Refleksi

Hasil refleksi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan dengan mengadakan pelatihan kompetensi yang lain secara terjadwal. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang baik dari pihak terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Psikolog.

3.6. Hasil Luaran kegiatan

Hasil luaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru tentang latihan dasar motorik halus untuk meningkatkan aktivitas menulis pada anak cerebral palsy. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini secara langsung membuat guru lebih memahami bagaimana cara memberikan stimulasi anak cerebral palsy mengalami gangguan motorik halus secara tepat.

3.7. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kepada orang tua selaku support system utama untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak cerebral palsy dilanjutkan dengan pembentukan kader pendukung ABK di SLB Wiradesa Kab Pekalongan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SLB Negeri Wiradesa mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang motoric halus pada anak cerebral palsy. Guru dapat mengetahui dan secara langsung mempraktekkan cara melatih motorik halus untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak cerebral palsy. Perlu dilakukannya kerjasama dari pihak terkait yaitu sekolah dan dinas kesehatan serta tenaga kesehatan untuk melakukan tindak lanjut upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SLB dalam menangani masalah gangguan motoric halus pada anak cerebral palsy

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekalongan dan SLB Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

1. Andika CF. Meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan siswa cerebral palsy sedang. *J Ilm Pendidik Khusus*. 2016;5(1):39–49.
2. Khairiyah KY, Lestari T, Dianasari EL, Wisma N. Pelatihan Kompetensi Guru Sekolah Inklusif Dalam Pemahaman Anak Berkebutuhan

- Khusus Di Kabupaten Karimun. *J Pendidik MINDA*. 2019;1(1):61–9.
3. N. NI, Sutisna N. Pengaruh Metode Senam Otak Melalui Gerakan Arm Activation Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Cerebral Palsy Spastic Di SLB D YPAC Bandung. *JASSI*. 2016;17(1):40–6.
 4. Sugihartatik. Mengoptimalkan Kompetensi Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum dalam Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. *J Educ Res Dev*. 2017;1(2):225–34.
 5. Padmadewi NN, Artini LP, Suarnajaya W. Pelatihan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru Sekolah Dasar. *Proceeding Senadimas Undiksha*. 2020;3(2):244–52.
 6. Hanif F, Sunarjo L, Santoso B, Djamil M, Suwondo A. The Influence Of SLB Teachers Training To Improving Tooth Brushing Skill For Blind Children. *J Appl Heal Manag Technol*. 2020;2(1):92–6.